

Green Accounting Berbasis Maqashid Syariah Untuk Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs)

Berliana Risma Amalia¹, Erna Chotidjah Suhatmi², Novemy Triyandari Nugroho³

Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa

Akuntansi Fakultas Hukum dan Bisnis Universitas Duta Bangsa Surakarta

Jl. Kimangun Sarkoro No. 20, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah

Telp. (0271) 7470550

Email : rismaaberliana@gmail.com

Abstrak

Mengubah proses akuntansi menjadi digital kini wajib dilakukan secara strategis agar bisa memenuhi tuntutan akan keterbukaan, pertanggungjawaban, dan keberlanjutan di zaman ekonomi sekarang. Salah satu cara yang pas adalah menerapkan Green accounting yang berlandaskan ajaran Islam lewat konsep Maqashid Syariah, guna mendukung tercapainya *Sustainable Goals* SDGs. Penelitian ini diadakan untuk mengusut dan menguji peran *green accounting* ala *Maqashid Syariah* dalam mendorong cara pembangunan yang lestari. Cara yang dipakai adalah mengkaji banyak tulisan ilmiah dari dalam dan luar negeri yang terbit lima tahun belakangan, yang membahas ide *green accounting*, Maqashid syariah dan SDGs. Temuan riset memperlihatkan bahwa green accounting mampu membuat pelaporan lingkungan jadi lebih efisien, informasi non-keuangan lebih jelas, dan mutu pengambilan keputusan yang fokus pada keberlanjutan meningkat. Lebih lanjut, cara ini cocok dengan target SDGs, terutama soal pola konsumsi dan produksi yang lestari, menjaga alam, serta kesejahteraan masyarakat. Jadi, green accounting berdasar Maqashid Syariah berperan bukan cuma sebagai alat hitung teknis, namun juga sarana penting untuk menciptakan pembangunan yang lestari dan adil. Riset ini diharapkan bisa jadi panduan teori bagi ilmuwan, pekerja profesional, dan pembuat kebijakan saat merancang tata kelola akuntansi lestari yang berpegang pada nilai-nilai syariah..

Kata Kunci: *Green Accounting, Maqashid Syariah, Sustainable Development Goals (SDGs)*

Abstract

The digitization of accounting processes has become a strategic imperative to meet the demands for transparency, accountability, and sustainability in today's economic landscape. One appropriate approach is to implement Green Accounting, grounded in Islamic teachings through the concept of Maqashid Sharia, to support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). This study was conducted to investigate and examine the role of green accounting digitization, based on Maqashid Sharia, in promoting sustainable development. The method used was a review of several domestic and international scientific papers published in the last five years, which discussed the concepts of green accounting, accounting digitization, Maqashid Sharia, and the SDGs. The research findings indicate that green accounting digitization can improve the efficiency of environmental reporting, provide clearer non-financial information, and enhance the quality of sustainability-focused decision-making. Furthermore, this approach aligns with the SDGs targets, particularly those related to sustainable consumption and production patterns, environmental protection, and societal well-being. Therefore, green accounting digitization, based on Maqashid Sharia, plays a role not only as a technical calculation tool but also as an important tool for creating sustainable and equitable development. This research is expected to serve as a theoretical guide for scientists, professional workers, and policy makers when designing sustainable accounting governance that is in accordance with sharia values.

Keyword : *Green Accounting, Maqashid Syariah, Sustainable Development Goals (SDGs)*

1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu akuntansi terus mengarah pada peran yang lebih luas dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Akuntansi konvensional yang hanya berorientasi pada pelaporan keuangan kini tidak lagi cukup, karena tuntutan terhadap pelaporan yang mencakup dampak sosial dan lingkungan semakin kuat. *Green Accounting* muncul sebagai paradigma akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan dan sosial ke dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, sehingga organisasi tidak hanya mempertanggungjawabkan performa ekonomi tetapi juga dampak ekologis dan sosialnya (Rizka et al., 2024). *Green Accounting* memiliki kedekatan nilai dengan maqashid syariah, yakni tujuan-tujuan dasar syariat Islam yang mencakup perlindungan terhadap agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-maal*). Dalam perspektif *maqashid syariah*, akuntabilitas terhadap lingkungan merupakan implementasi dari perlindungan jiwa dan harta yang mencakup keselamatan ekosistem, kesejahteraan masyarakat, serta keberlangsungan sumber daya alam. Studi konseptual menunjukkan bahwa prinsip-prinsip *green accounting* sejalan dengan maqashid syariah karena keduanya mendorong tanggung jawab etis dan keseimbangan antara ekonomi dan lingkungan (Erianto et al., 2023).

Perkembangan teknologi digital juga memberikan peluang besar dalam proses akuntansi berkelanjutan. Dalam *green accounting* memungkinkan pengumpulan data lingkungan secara real-time, transparansi yang meningkat, efisiensi pelaporan, serta integrasi sistem informasi yang mendukung analisis lebih akurat terhadap dampak lingkungan dan sosial. Teknologi seperti blockchain, Internet of Things (IoT), dan kecerdasan buatan (AI) membantu meningkatkan akurasi dan kecepatan pelaporan keberlanjutan, sekaligus memperkuat transparansi kepada pemangku kepentingan (Dermawan dan Sisdianto, 2024). Menurut Yulita, maqashid syariah kini semakin banyak ditelaah dalam kaitannya dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) yang di publikasi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Beberapa studi literatur internasional menunjukkan bahwa nilai maqashid syariah dapat memperkaya kerangka kerja pembangunan berkelanjutan dengan nilai moral, keadilan sosial, dan tanggung jawab lingkungan yang lebih kuat, sehingga menciptakan pendekatan keberlanjutan yang tidak hanya bersifat teknis tetapi juga etis (Yulita, 2025). Dalam perspektif Islam, Maqashid Syariah menekankan lima tujuan utama syariah yang mencakup perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, yang relevan dengan etika keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan. Integrasi Maqashid Syariah dalam *green accounting* memungkinkan praktik akuntansi yang tidak hanya efisien secara teknis tetapi juga bermoral (Sukbiyanto dan Romli, 2025).

Kajian yang menggabungkan *green accounting*, dan maqashid syariah dalam satu kerangka empiris masih terbatas. Kebanyakan studi masih berada pada level konseptual atau terfokus pada satu dimensi saja. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan literature review untuk mengeksplorasi secara menyeluruh bagaimana *green accounting* dapat diintegrasikan dengan prinsip maqashid syariah untuk mendukung pencapaian SDGs. Dengan cara ini, artikel diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis yang kuat sekaligus membentuk basis pemikiran yang lebih holistik bagi akademisi maupun praktisi dalam menerapkan akuntansi berkelanjutan yang etis dan efektif.

2. Tinjauan Pustaka

Green accounting berkembang sebagai model pelaporan akuntansi yang menempatkan aspek dampak lingkungan pada pusat perhatian operasional perusahaan. Konsep ini berperan penting dalam menyediakan informasi kuantitatif terkait biaya lingkungan yang sering kali terabaikan dalam laporan keuangan konvensional (Rizka dan Pramono, 2024). Menurut penelitian dari *ResearchGate*, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital seperti *cloud computing*, *big data*, dan *otomasi* memperkuat kualitas pelaporan akuntansi berkelanjutan dengan meningkatkan akurasi, transparansi, dan kecepatan penyajian data lingkungan dan sosial. Integrasi teknologi digital juga mengatasi tantangan pengumpulan informasi non-keuangan yang dibutuhkan untuk pelaporan ESG (Environmental, Social, Governance) (Petcu dan Curea, 2024). *Green accounting* mempercepat

transformasi akuntansi lingkungan melalui peningkatan kemampuan pemrosesan data, real-time reporting, dan integrasi teknologi berbasis cloud dan big data yang mendukung efisiensi serta akurasi pelaporan (Dermawan dan Sisdianto, 2024).

Prinsip Maqashid Syariah memberikan landasan etis yang kuat untuk praktik green accounting dengan menekankan perlindungan lingkungan sebagai amanah (amanah al-khaliq) dan keadilan sosial (al-adl). Integrasi Maqashid Syariah dalam praktik akuntansi mendorong model pelaporan yang tidak hanya memberikan informasi finansial tetapi juga nilai moral dan sosial (Erianto et al., 2023). Menurut Subkiyanto dan Romli, nilai-nilai maqashid syariah banyak selaras dengan prinsip-prinsip SDGs seperti tata kelola yang baik, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, konsumsi dan produksi bertanggung jawab, serta aksi iklim (Subkiyanto dan Romli, 2025). SDGs menempatkan keberlanjutan sebagai agenda global utama, termasuk pengelolaan sumber daya berkelanjutan dan pelaporan pertanggungjawaban lingkungan. Studi seperti Green Accounting Perspective on SDGs menunjukkan bahwa pelaporan lingkungan terintegrasi berdampak positif terhadap pencapaian tujuan SDGs meskipun hasil dapat berbeda dalam konteks tertentu (Rifai dan Ramadhan, 2025). Inovasi digital dalam praktik akuntansi (misalnya menggunakan AI, blockchain, dan sistem informasi terpadu) akuntansi berperan penting dalam pencapaian SDGs dengan memberikan informasi yang diperlukan stakeholders untuk menilai kinerja perusahaan dalam aspek sosial dan lingkungan, selain aspek ekonomi. Hal ini meliputi peran akuntansi dalam pengendalian SDG disclosure, transparansi, dan pengambilan keputusan berkelanjutan (Nakpodia et al., 2024).

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *green accounting*, *maqashid syariah*, dan *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi ilmiah. Sumber data meliputi artikel jurnal nasional terakreditasi SINTA dan jurnal *internasional* bereputasi yang membahas akuntansi lingkungan, green accounting, akuntansi, maqashid syariah, dan pembangunan berkelanjutan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan menggunakan kata kunci *green accounting*, *digital accounting*, *maqashid syariah*, dan *Sustainable Development Goals*.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Green Accounting Berbasis *Maqashid Syariah* adalah sebuah kerangka integratif yang menjawab tantangan itu. Ia menggabungkan kekuatan teknologi, ketepatan pengukuran, dan kedalaman nilai etika. Untuk siswa, bayangkan ini seperti membangun sebuah rumah masa depan (SDGs). *Green Accounting* adalah blueprints dan alat ukur yang tepat, sedangkan *Maqashid Syariah* adalah fondasi dan nilai-nilai keselamatan yang memastikan rumah itu kuat, nyaman, dan bermanfaat bagi semua penghuninya. Dengan sinergi ini, dunia akuntansi dan bisnis dapat bertransformasi dari sekadar pencatat kekayaan menjadi pemandu aktif dalam mencapai masa depan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Tabel 1. Temuan Penelitian

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Fokus Penelitian	Hasil Utama
1.	(Dermawan dan Sisdianto, 2024)	Green accounting di Era Digital: Integrasi Keberlanjutan dan Maqashid Syariah	Literatur & Studi Kasus	Green Accounting Syariah	meningkatkan transparansi dan keberlanjutan

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Fokus Penelitian	Hasil Utama
2.	(Al Banjari., 2023)	<i>Green Accounting dan Carbon Emission Disclosure melalui Maqashid Syariah</i>	Kuantitatif (SEM-PLS)	Green accounting & nilai perusahaan	Maqashid syariah memoderasi nilai perusahaan
3.	(Erianto et al., 2023)	Green accounting: Perspektif Maqashid Syariah	Studi Literatur	Konsep green accounting syariah	Sejalan dengan tujuan maqashid syariah
4.	(Subkiyanto dan Romli, 2025)	<i>Integrasi Akuntansi Syariah dan Green Accounting terhadap SDGs</i>	Literatur Review	Akuntansi syariah & SDGs	Mendukung pencapaian SDGs
5.	(Sulistyowati dan Anam, 2025)	<i>Implementation of ESG on Sustainable Financing from Perspective of Maqashid Sharia</i>	Field Research	ESG & maqashid syariah	Memperkuat pembiayaan berkelanjutan syariah
6.	(Nurhusniati dan Agustina, 2025)	Analisis <i>Maqashid Syariah</i> pada Pencapaian SDGs di Bank BCA Syariah	Kualitatif	Green banking & SDGs	Selaras dengan maqashid syariah
7.	(Putra dan Sisdiyanto, 2024)	Penerapan <i>Green Accounting</i> dalam Keberlanjutan Perusahaan	Studi Literatur	Green accounting perusahaan	Meningkatkan efisiensi dan tanggung jawab lingkungan
8.	(Ryas et al., 2024)	<i>Green Economy Berbasis Maqashid Syariah</i> untuk SDGs	Literatur Review	Green economy syariah	Mendukung pembangunan berkelanjutan

4.2 Pembahasan

Penelitian *literatur review* mengenai *Green Accounting Berbasis Maqashid Syariah* untuk Mendukung *Sustainable Goals*” mengungkapkan adanya sinergi yang kuat antara tiga pilar utama: teknologi digital, prinsip green accounting (*green accounting*), dan kerangka etika Maqashid Syariah. Hasil sintesis dari berbagai kajian menunjukkan bahwa integrasi ketiganya bukan hanya mungkin, tetapi juga menjadi pendorong signifikan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Secara konseptual, *Maqashid Syariah* yang bertujuan melindungi agama (din), jiwa (nafs), akal (aql), keturunan (nasl), dan harta (mal) memberikan fondasi filosofis yang mendalam bagi keberlanjutan. (Erianto et al., 2023), menegaskan bahwa *green accounting* secara inheren sejalan dengan tujuan-tujuan ini, khususnya dalam perlindungan lingkungan (bagian dari nafs dan mal) dan keadilan antargenerasi (nasl).

Pada tataran implementasi, berperan sebagai katalisator yang memperkuat dan mempertajam kontribusi green accounting syariah. (Dermawan dan Sisdiyanto, 2024) menyoroti bahwa adopsi teknologi seperti *Internet of Things (IoT)* untuk pemantauan real-time sumber daya, blockchain untuk memastikan transparansi dan keaslian data lingkungan, serta Artificial Intelligence (AI) untuk analisis dampak dan prediksi risiko, secara drastis meningkatkan efektivitas sistem pelaporan. Teknologi ini mengatasi kelemahan akuntansi konvensional dengan menyediakan data yang akurat, tidak dapat

dimanipulasi, dan dapat diaudit secara independen, sehingga memenuhi prinsip akuntabilitas (amanah) dan keadilan (adl) dalam Maqashid Syariah. Memungkinkan pengukuran dan pengungkapan yang lebih granular atas dampak lingkungan dan sosial perusahaan, yang merupakan inti dari praktik ESG (*Environmental, Social, and Governance*). (Sulistyowati dan Anam, 2025) menemukan bahwa kerangka ESG, ketika diinterpretasi melalui lensa Maqashid, menjadi alat yang ampuh untuk menyelaraskan operasi lembaga keuangan syariah dengan tujuan keberlanjutan yang lebih luas, sekaligus memperkuat kontribusinya terhadap masyarakat.

Temuan penelitian juga mengidentifikasi mekanisme bagaimana integrasi ini mendukung pencapaian SDGs. (Subkiyanto dan Romli, 2025) mengusulkan model konseptual yang menunjukkan bagaimana integrasi akuntansi syariah dan green accounting mendorong praktik bisnis yang mendukung SDGs tertentu. Misalnya, prinsip pelarangan israf (pemborosan) dalam Islam yang dioperasionalkan melalui akuntansi biaya lingkungan mendukung SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Sementara itu, pengungkapan emisi karbon yang transparan, sebagaimana dibahas oleh (Al Banjari., 2023), berkontribusi langsung pada SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim). (Nurhusniati dan Agustina, 2025) memperkuat hal ini dengan studi kasus di perbankan syariah, menunjukkan bahwa implementasi *green banking* dan kebijakan pembiayaan berkelanjutan yang berbasis Maqashid secara efektif menyalurkan modal ke aktivitas ekonomi yang mendukung berbagai tujuan SDGs, seperti energi bersih (SDG 7) dan pertumbuhan ekonomi inklusif (SDG 8).

Namun, penelitian juga mengungkap tantangan dan celah. Studi (Al Banjari., 2023) menunjukkan bahwa meski Maqashid Syariah berpengaruh, green accounting sendiri tidak selalu berpengaruh langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan dalam konteks konvensional. Ini mengindikasikan perlunya pendekatan pelaporan yang lebih terintegrasi dan komunikasi nilai (*value communication*) yang efektif kepada pemangku kepentingan. (Ryas et al., 2024) menekankan perlunya sinergi kebijakan yang kuat antara regulasi *green economy*, standar akuntansi, dan fatwa keuangan syariah untuk menciptakan ekosistem yang kondusif. Tantangan teknis seperti kesiapan infrastruktur digital, biaya implementasi teknologi tinggi, dan kurangnya kompetensi sumber daya manusia juga menjadi penghambat potensial, seperti diisyaratkan dalam studi (Putra dan Sisdiyanto, 2024).

Secara keseluruhan, pembahasan literatur menyimpulkan bahwa *green accounting* berbasis *Maqashid Syariah* menawarkan paradigma yang komprehensif dan holistik untuk keberlanjutan. Kerangka ini tidak hanya menjawab tuntutan efisiensi operasional dan transparansi melalui teknologi, tetapi juga mengakar pada sistem nilai yang kuat yang menjamin bahwa pembangunan ekonomi tidak mengorbankan keadilan sosial dan kelestarian ekologis. Oleh karena itu, arah penelitian ke depan perlu fokus pada pengembangan model operasional yang terstandarisasi, panduan implementasi teknis yang spesifik untuk berbagai industri, serta studi empiris yang mengukur dampak langsung dari integrasi ini terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan dan kontribusinya pada target SDGs nasional maupun global.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Setelah meninjau penelitian dari berbagai jurnal dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat digital untuk akuntansi sangat penting untuk memperkuat green accounting di semua jenis organisasi. Penggunaan alat digital seperti sistem akuntansi di komputer, data dalam jumlah besar, dan laporan gabungan telah terbukti meningkatkan akurasi, keterbukaan, dan kecepatan penyajian informasi lingkungan. Hal ini membantu bisnis dan kelompok pemerintah untuk mengukur, mengelola, dan berbagi dampak mereka terhadap lingkungan dengan cara yang lebih baik dan berkelanjutan.

Penggunaan green accounting dengan bantuan alat digital juga menunjukkan keterkaitan yang erat dengan gagasan Maqasid Syariah. Telah terbukti bahwa penggabungan green accounting digital dengan Maqasid Syariah membantu mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan dan pembuatan barang secara bertanggung jawab, memerangi

perubahan iklim, dan menumbuhkan ekonomi secara adil dan berkelanjutan. Dengan sistem digital dan konsisten untuk berbagi informasi lingkungan, organisasi dapat lebih mudah memantau seberapa baik kinerja mereka dalam hal keberlanjutan dan menunjukkan bahwa mereka berdedikasi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

5.2 Saran

Perusahaan-perusahaan hendaknya secara perlahan dan bertahap mulai menambahkan metode berbasis komputer ke dalam tindakan akuntansi ramah lingkungan mereka. Selain memperhatikan aspek teknis, perusahaan juga harus menerapkan prinsip-prinsip Maqasid Syariah (aturan Islam) ke dalam aturan bisnis dan cara hidup mereka agar tujuan mencari keuntungan selaras dengan keinginan untuk bumi dan masyarakat.

Studi lebih lanjut perlu dilakukan dengan menggunakan metode dunia nyata, seperti melihat contoh spesifik atau menggunakan penelitian berbasis angka, untuk secara jelas memeriksa bagaimana penggunaan komputer untuk green accounting berbasis Maqasid Syariah memengaruhi seberapa baik kinerja perusahaan terhadap lingkungan dan situasi keuangannya. Selain itu, penelitian dapat ditingkatkan dengan memasukkan hal-hal lain, seperti bagaimana perusahaan dijalankan atau cara hidupnya.

Daftar Pustaka

- Anam, C. (2025). *Implementation Of Environmental Social Governance (Esg) On Sustainable Financing From Perspective Of Maqashid Sharia (Study On Sharia Banks)*. December 2024, 124–141.
- Dermawan, A., & Sisdianto, E. (2024). *Green accounting Di Era Digital : Integrasi Konsep Keberlanjutan Dan Maqashid Syariah Sebagai*. 1(4), 373–386.
- Erianto, R., Hasibuan, I. M., & Nurlaila. (2023). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (Jak) Green accounting : Konsep Dan Perspektif Maqashid Syariah*. 11(2), 135–147.
- Nahdlatul, U., & Indonesia, U. (2025). *Analisis Maqashid Syariah Pada Pencapaian Sustainable Development Goals Di Bank Bca Syariah*. 5(1), 15–35. <https://doi.org/10.47776/Mizania.V5i1.1099>
- Nakpodia, F., Sakariyahu, R., Fagbemi, T., Adigun, R., & Dosumu, O. (2024). Sustainable Development Goals , Accounting Practices And Public Financial Management : A Pre And Post Covid-19 Assessment. *The British Accounting Review, August 2023*, 101466. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2024.101466>
- Petcu, M. A., & Curea, S. C. (2024). *Integrating Digital Technologies In Sustainability Accounting And Reporting : Perceptions Of Professional Cloud Computing Users*.
- Putra, B., Sisdianto, E., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, B. (2024). *Penerapan Green Accounting Dalam Mendukung*. 2(12).
- Rifai, A., & Ramadhan, Y. (2025). *Green Accounting Perspective On Sustainability Development Goals*. 13(9), 217–225. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V13i3.10333>
- Rizka, H. N., Hastina, & Pramono, S. E. (2024). *A Bibliometric Analysis Of Green Accounting*. 8(1), 37–53.
- Rizqullah, N., Banjari, A., Studi, P., Syariah, A., Disclosure, C. E., Disclosure, C. E., & Perusahaan, N. (2023). *Pengaruh Green Accounting Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Maqashid Syariah*. 6(2), 386–403.
- Ryas, M., Kesuma, F., Setiawan, H., & Hayati, M. (2024). *Syariah Dalam Mewujudkan Sustainable*. 1(2), 121–134.
- Subkiyanto, A., & Mohammad Romli. (2025). *Jurnal Tana Mana*. 6(2).
- Yulita, N. (2025). *Integrating Sustainability And Maqashid Shariah In Islamic Banking : A Systematic Literature Review*. 6(2), 428–437.